LAMPIRAN

PERATURAN MENTERI PARIWISATA

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 3 TAHUN 2018

TENTANG

PETUNJUK OPERASIONAL PENGELOLAAN

DANA ALOKASI KHUSUS FISIK BIDANG PARIWISATA

BAB V

KRITERIA TEKNIS PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam upaya mendukung pembangunan fasilitas pariwisata di destinasi wisata, Kementerian Pariwisata menetapkan pedoman pengembangan daya tarik wisata dan peningkatan amenitas pariwisata yang secara lebih rinci menggambarkan mengenai norma pembangunan, standar pembangunan, prosedur pembangunan, kriteria pembangunan, dan standar biaya yang menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan DAK Fisik Bidang Pariwisata.

A. PEMBANGUNAN PUSAT INFORMASI PARIWISATA / TIC DAN PERLENGKAPANNYA

I. Konsep Dasar

Konsep dasar pembangunan Pusat Informasi Wisata/TIC adalah menyediakan fasilitas layanan informasi pariwisata yang akurat dan terbaru (*update*) kepada siapa saja yang membutuhkan. Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan kemajuan zaman, maka fungsi Pusat Informasi Wisata/TIC dapat menjadi tempat melakukan promosi bagi sebuah destinasi dalam meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan yang berkunjung.

II. Fungsi dan Manfaat

Fungsi dan Manfaat Pusat Informasi Wisata/TIC adalah antara lain:

a. Promosi, Pusat Informasi Wisata/TIC berperan aktif dalam mendatangkan pengunjung ke sebuah destinasi dengan cara melakukan promosi, serta meningkatkan lama tinggal dan jumlah pengeluaran wisatawan;

b. *Travel Advice and Support*, Pusat Informasi Wisata/TIC berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang terkait dengan pariwisata di sebuah destinasi, seperti: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Aktivitas Wisata; dan

c. Edukasi, Pusat Informasi Wisata/TIC berperan aktif mengedukasi wisatawan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut.

III. Kriteria Penempatan Lokasi Pusat Informasi Wisata/TIC

Berikut ini jenis Pusat Informasi Wisata/TIC berdasarkan penempatan lokasi bangunan. Pemerintah Daerah diperbolehkan memilih jenis Pusat Informasi Wisata/TIC yang sesuai dengan kemampuan dan yang paling merepresentasikan daerah masing-masing:

A. Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Pusat Kota, lokasi yang dipilih harus strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung, disarankan dipilih lokasi yang aksesibilitasnya mudah dicapai, baik menggunakan transportasi umum maupun transportasi pribadi;

B. Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Tempat Kedatangan, lokasi yang dipilih di tempat kedatangan seperti: terminal bus, bandara, stasiun, maupun pelabuhan, harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung; dan

C. Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Daya Tarik Wisata, lokasi yang dipilih di dalam Kawasan Daya Tarik Wisata harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung.

IV. Ketentuan Teknis dan Kriteria Desain Pusat Informasi Wisata/TIC

a. Standar Dimensi Pusat Informasi Wisata/TIC, luas bangunan tidak lebih dari 80 (delapan puluh) meter2.

b. Pengelola

1. Manajerial;

2. Staf, yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki kemampuan berbahasa asing, minimal Bahasa Inggris; dan

3. Pramu ruang.

c. Sarana dan Prasarana

1. Telepon (*fixed line*);

2. Faks;

3. Internet;

4. Komputer;

5. *Printer*;

6. *Scanner*;

7. Meja;

8. Kursi/Sofa;

9. Materi Promosi Pariwisata;

10. Peta;

11. Peralatan Keamanan;

12. Instalasi listrik; dan

13. Peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

d. Interior Design

1. *Entrance* dan *Lobby*, merupakan area pintu masuk dan ruang tunggu pengunjung hendaknya memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

a) Memiliki 2 (dua) pintu masuk (*double doors*)

Pintu masuk dan *lobby* hendaknya memiliki ukuran yang cukup luas untuk memberi ruang gerak lebih kepada pengunjung. Apabila memungkinkan hendaknya pintu yang digunakan adalah jenis pintu dua (*double doors*), hal ini untuk mengantisipasi banyaknya jumlah pengunjung yang datang. Desain ruangan dibuat nyaman dengan hiasan yang mencerminkan kearifan lokal.

b) Terdapat tulisan Selamat Datang (*welcome*);

c) Papan rambu arah petunjuk ruangan; dan

d) Fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan lansia.

2. *Service Desk*, merupakan area pelayanan informasi bagi pengunjung hendaknya memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

a) Memiliki meja layanan yang menghadap ke arah pintu masuk, paling sedikit 2 (dua) buah dengan 1 (satu) buah kursi untuk staf pengelola dan 2 (dua) buah kursi untuk pengunjung;

b) Memiliki sarana pendukung seperti telepon dan komputer yang terhubung dengan internet.

c) Interior ruangan dirancang dengan komposisi warna yang hangat dan netral serta mencerminkan kearifan lokal.

3. Area Informasi, pada area ini pengunjung dapat mencari informasi melalui brosur dan materi cetak maupun elektronik secara mandiri. Area informasi dapat disatukan dengan ruang tunggu pengunjung, hendaknya memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

a) memiliki rak untuk memasang dan meletakkan peta, brosur, dan materi promosi cetak yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan. Brosur atau materi cetak terpisah sesuai dengan klasifikasi masing-masing, misalnya hotel, transportasi, serta atraksi wisata dan aktivitas wisata. Setiap bagian diberi penanda sesuai dengan klasifikasinya masing-masing dan dibuat dalam 2 (dua) bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, untuk memudahkan pengunjung memperoleh informasi dan mengantisipasi datangnya pengunjung asing;

b) memiliki *display* informasi elektronik, dapat berupa TV ataupun komputer yang dilengkapi dengan petunjuk pemakaian untuk masing-masing unit. *Display* informasi ini bisa dilengkapi pula dengan kelengkapan materi promosi elektronik (CD dan/atau DVD mengenai atraksi wisata, peta, dan fasilitas wisata seperti hotel, transportasi, dan lain-lain). Jenis materi promosi elektronik bisa juga menggunakan data yang telah

disimpan dalam memori komputer, untuk TV hendaknya dilengkapi dengan sarana pemutar CD dan/atau DVD guna memudahkan pengunjung untuk memperoleh informasi; dan.

c) memiliki fasilitas dan akses internet berupa jaringan internet pita lebar berbasis *Asymmetric Digital Subscriber Line* (ADSL) atau 3G.

4. *Lounge* Pengunjung

Merupakan tempat bagi pengunjung untuk duduk, membaca, dan bersantai, didukung oleh kursi dengan sandaran tangan, bangku, dan/atau sofa, serta meja. Ruang tamu pengunjung disarankan tidak terlalu dekat dengan area yang banyak dilalui orang seperti pintu masuk utama atau meja pelayanan untuk mempermudah alur pengunjung yang melalui ruangan.

Area ini bisa disatukan dengan area informasi apabila diperlukan, hendaknya memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

a) memiliki minimal 2 (dua) sofa dan 1 (satu) meja; dan

b) memiliki fasilitas dan akses internet.

5. Kantor Administrasi dan Ruang Penyimpanan

Kantor Administrasi merupakan kantor pengelola, yang jumlah dan besarnya menyesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah staf pengelola disertai fasilitas kantor seperti telepon, meja, kursi, komputer, dan internet. Ruang penyimpanan digunakan sebagai tempat penyimpanan persediaan brosur serta barang lainnya.

6. Toilet, disarankan memiliki toilet yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dipisahkan sesuai jenis kelamin (pria dan wanita) serta pengguna (pengunjung dan pengelola).

7. Papan Petunjuk Lokasi Pusat Informasi Wisata/TIC, disarankan mencantumkan logo "i" (Informasi) disertai tulisan "*Tourism Information Center*" atau "*Tourist Information Center*" dan Logo Pesona Indonesia/*Wonderful* Indonesia. Tulisan ditulis dengan huruf jelas dan mudah dibaca, papan penunjuk lokasi dapat pula dibuat menggunakan unsur tradisional yang menjadi ciri khas masing-masing daerah. Ukuran papan petunjuk disarankan proporsional dengan lokasi penempatan, menarik, mudah terlihat, dan tidak terhalang apapun.

e. Eksterior Design

1. Arsitektur

Desain eksterior dari Pusat Informasi Wisata/TIC harus menggambarkan lingkungan dan kearifan lokal. Contohnya, di area perkotaan menggunakan ruang modern, sedangkan di area pedesaan didesain dengan bangunan rendah yang merefleksikan elemen-elemen arsitektur masyarakat lokal.

2. Konstruksi

Material yang digunakan untuk membangun bangunan Pusat Informasi Wisata/TIC harus selaras dengan lingkungan sekitar. Untuk area perkotaan lebih cocok menggunakan bangunan beton dan batu bata sedangkan di area pedesaan lebih cocok menggunakan material alami seperti kayu dan batu.

3. Aksesibilitas

Bangunan Pusat Informasi Wisata/TIC harus mudah diakses untuk lalu lintas pejalan kaki dan kendaraan bermotor (mobil, bus atau sepeda motor) dengan dilengkapi jalan akses bagi pejalan kaki dan area parkir. Aksesibilitas harus mempertimbangkan kebutuhan bagi penyandang disabilitas, seperti menyediakan jalan khusus bagi lansia dan pengguna kursi roda.

B. PEMBUATAN RUANG GANTI DAN/ATAU TOILET

Ruang ganti dan/atau toilet sangat diperlukan oleh wisatawan untuk mencuci tangan, membasuh wajah, membuang hajat atau untuk berganti pakaian ketika sedang beraktivitas dalam suatu daya tarik wisata. Kebutuhan tersebut perlu menjadi perhatian bagi pengelola pariwisata karena sangat terkait dengan kenyamanan wisatawan pada saat berwisata. Oleh sebab itu, ketersediaan ruang ganti dan/atau toilet pada sebuah kawasan pariwisata adalah hal yang mutlak diperlukan.

I. Konsep Dasar

Telah diuraikan sebelumnya bahwa kebutuhan ruang ganti dan/atau toilet dalam sebuah daya tarik wisata merupakan hal yang sangat penting karena keberadaannya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut akan berakibat pada ketidaknyamanan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata, yang akhirnya juga mempengaruhi tingkat kepuasan.

Adapun wisatawan yang perlu dipenuhi kebutuhannya secara khusus yaitu wisatawan berkebutuhan khusus (memiliki spesifikasi khusus), ibu menyusui dan bayi (ruang menyusui). Selain itu, ruang ganti dan/atau toilet pengelola dapat menerapkan prinsip ramah lingkungan dalam membangun fasilitas ruang ganti dan/atau toilet. Sehingga pengelola harus memperhatikan desain, pemilihan material bangunan, lokasi, dan cara pemeliharaan fasilitas ruang ganti dan/atau toilet yang optimal.

Konsep dasar dalam pembangunan ruang ganti dan/atau toilet pada sebuah kawasan pariwisata antara lain:

a. aspek fisik dari ruang ganti dan/atau toilet;

b. aspek kebutuhan wisatawan terhadap ruang ganti dan/atau toilet;

c. aspek ramah lingkungan dari ruang ganti dan/atau toilet;

d. aspek perencanaan dari ruang ganti dan/atau toilet; dan

e. aspek pemeliharaan dari ruang ganti dan/atau toilet.

II. Prinsip dan Kaidah Ruang Ganti dan/atau Toilet di Kawasan Pariwisata

Dalam merancang ruang ganti dan/atau toilet bagi sebuah kawasan pariwisata terdapat beberapa prinsip dan kaidah yang perlu dijadikan pertimbangan antara lain:

a. Global

Prinsip global mengacu kepada kebutuhan ruang ganti dan/atau toilet yang sesuai dengan standar internasional dan mengacu kepada aspek ramah lingkungan, seperti penggunaan teknologi yang dapat membantu penghematan air (kran sensor).

b. Gender

Dalam perancangan pembangunan fasilitas ruang ganti dan/atau toilet harus memperhatikan aspek gender, dimana jumlah fasilitas yang diperlukan untuk wanita adalah 3 (tiga) kali lebih banyak daripada pria. Hal ini mengacu kepada data bahwa wanita menggunakan toilet 3 (tiga) kali lebih lama daripada pria.

c. Budaya

Prinsip budaya sangat memengaruhi perancangan pembangunan fasilitas ruang ganti dan/atau toilet yang disesuaikan dengan budaya suatu negara. Contohnya budaya pada masyarakat di Indonesia adalah menggunakan air untuk membersihkan diri setelah membuang hajat. Oleh sebab itu, pengelola kawasan pariwisata harus menyediakan air dan tisu.

d. Higienis

Prinsip higienis sangat penting untuk diperhatikan dalam pembangunan ruang ganti dan/atau toilet karena kerentanan penyebaran penyakit melalui fasilitas ini sangat tinggi. Penyakit yang menyebar melalui udara dapat bertahan hingga satu jam lamanya. Oleh sebab itu, fasilitas ruang ganti dan/atau toilet harus bersih, sehat, kering, dan higienis.

e. Fungsi dan Manfaat

Adapun fungsi dan manfaat ruang ganti dan/atau toilet adalah sebagai berikut:

1. Fungsi dari ruang ganti dan/atau toilet adalah:

a) Sebagai tempat wisatawan untuk buang air besar;

b) Sebagai tempat bagi wisatawan untuk buang air kecil;

c) Sebagai tempat bagi wisatawan yang membawa bayi (menyusui, memompa ASI dan mengganti popok bayi)

d) Sebagai tempat bagi wisatawan untuk mencuci tangan, membasuh wajah, atau aktivitas lain yang membutuhkan air;

e) Sebagai tempat untuk mengganti pakaian;

2. Manfaat dari toilet adalah:

Memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan secara psikologis, ketika mereka mengetahui bahwa jika sewaktu-waktu mereka perlu untuk buang air kecil maupun besar sudah tersedia toilet yang memadai dalam sebuah kawasan pariwisata.

III. Ketentuan Teknis Standar Ruang Ganti dan/atau Toilet di Kawasan Pariwisata

a. Besaran Ruang

Luas ruang ganti dan/atau toilet pada kawasan pariwisata terdiri dari lantai, dinding dan atap.

1. Lantai harus tahan terhadap gesekan, tidak licin, tidak menyerap air, dan mudah dibersihkan.

2. Dinding pembatas antara ruang toilet satu dengan lainnya harus tahan air dan menggantung 20 cm (dua puluh centimeter) dari atas lantai.

3. Atap terletak pada posisi ketinggian dinding dengan penentuan besaran minimal yang harus menutupi luasan ruang.

b. Sirkulasi Udara

Sirkulasi udara yang baik sangat diperlukan pada area ruang ganti dan/atau toilet. Ruang toilet yang basah mempunyai kelembaban yang sangat tinggi mencapai 40–50%, karena itu sirkulasi udara yang baik dibutuhkan untuk mengatasi kelembaban tersebut. Untuk mengatasi kelembaban tersebut, beberapa alternatif yang digunakan antara lain dengan menggunakan *exhaust fan* atau kipas pengering di atas *washtafel*yang dapat membantu proses pengeringan lantai di sekitarnya. Sirkulasi udara sangat penting untuk menjaga udara ruang ganti dan/atau toilet bebas dari bau, jamur dan bakteri serta zat kimia berbahaya lainnya.

c. Pencahayaan

Standar pencahayaan pada ruang ganti dan/atau toilet adalah 200 lumen (TOTO). Pencahayaan dapat dilakukan dengan memanfatkan pencahayaan buatan maupun pencahayaan alami. Pencahayaan alami yang baik, selain dapat menghemat energi juga dapat memberikan kesan positif, sedangkan pencahaayan yang buruk akan memberikan kesan kusam, gelap, dan kotor pada ruang ganti dan/atau toilet.

d. Pintu

Pintu yang digunakan menggunakan material tahan air seperti bahan fiber yang dilaminasi dengan bahan tahan air maupun terbuat dari alumunium.

e. Langit-langit

Bentuk langit-langit atau plafon dapat berupa datar atau mengikuti kemiringan atap dan harus tahan air agar tidak terjadi kebocoran saat hujan.

f. *Washtafel*

Fasilitas *washtafel* di area ruang ganti dan/atau toilet harus menyediakan sabun cair, cermin, dan kran, baik kran putar ataupun kran sensor (dapat dibuka tanpa disentuh untuk higienitas).

g. Kran Air

Kran air yang dapat digunakan pada ruang ganti dan/atau toilet adalah kran otomatis (kran sensor) yang hemat air atau kran dengan menggunakan tuas putar *(lever handle)*.

IV. Standar Dimensi Ruang Ganti dan/atau Toilet di Kawasan Pariwisata

Dalam membangun ruang ganti dan/atau toilet terdapat pedoman yang harus dipenuhi. Kementerian Pariwisata telah menentukan fasilitas yang harus disediakan pada ruang ganti dan/atau toilet umum yang akan dibangun. Di bawah ini adalah tabel standar ketersediaan fasilitas pada ruang ganti dan/atau toilet.

V. Ketentuan Teknis dan Kriteria Standar Penempatan Ruang Ganti dan/atau Toilet di Kawasan Pariwisata

Lokasi penempatan ruang ganti dan/atau toilet disesuaikan dengan luas kawasan pariwisata. Kawasan pariwisata sebaiknya menyediakan fasilitas ruang ganti dan/atau toilet setiap 500 (lima ratus) meter. Apabila ruang ganti/toilet terletak di dalam bangunan, maka lokasi ruang ganti/toilet disarankan tidak mengganggu bangunan disekitarnya, sehingga mudah terlihat. Selain itu, ruang ganti dan/atau toilet dihiasi dengan tanaman untuk menambah nilai estetika. Pembangunan ruang ganti dan/atau toilet di kawasan pariwisata harus mengikuti pedoman konstruksi sesuai dengan standar toilet umum Indonesia (kering itu sehat).

a. Standar teknis ruang ganti dan/atau toilet dibagi menjadi:

1. Lantai

Kemiringan minimum lantai 1% (satu persen) dari panjang atau lebar lantai. Bahan pelapis lantai terbuat dari ubin

keramik, semen plester/acian/batu alam yang kuat, tidak licin, dan mudah dibersihkan. Jenis lapisan lantai alternatif lainnya dapat menggunakan jenis *vinyl*.

2. Dinding

Dinding dengan warna terang memudahkan mengontrol kebersihan ruang ganti dan/atau toilet. Ubin keramik dapat dijadikan pilihan untuk melapisi dinding yang terbuat dari *gypsum* tahan air atau batu bata yang telah diberi lapisan tahan air. Untuk menghemat biaya, alternatif lain yang dapat digunakan adalah dinding dengan bahan batako yang dilapisi cat tahan air.

3. Langit-langit

Langit-langit atau plafon terbuat dari bahan yang cukup kaku dan rangka yang kuat, sehingga memudahkan dalam perawatan dan tidak mudah kotor. Apabila langit-langit toilet terdapat pipa-pipa air, maka disarankan membangun lubang *(man-hole)* untuk memudahkan petugas dalam melakukan perawatan dan perbaikan.

4. Kloset dan sanitari lainnya

Kloset maupun sanitari disarankan memiliki bentuk leher angsa untuk menghindari bau yang tidak sedap. Sanitari disarankan berwarna putih yang dapat membantu mendeteksi kotoran seperti air seni atau tinja.

5. Pintu dan jendela ventilasi

Pintu dan jendela ventilasi pada ruang ganti/toilet harus terbuat dari bahan yang tahan terhadap air, agar ringan, tidak lapuk dan mudah dibersihkan. Untuk daun pintu kloset harus memiliki kunci yang dapat dikunci dari dalam. Daun pintu terpasang disebelah kanan dan membuka kearah dalam agar menghindari benturan dengan aktifitas di luar ruangan dan menyediakan gantungan pakaian atau tas yang diletakkan pada sisi dalam pintu.

6. Lampu

Lampu merupakan salah satu bentuk pencahayaan buatan pada ruang ganti/toilet di kawasan wisata yang sesuai dengan kebutuhan. Lampu diletakkan pada posisi strategis seperti di dekat cermin sehingga tidak menyilaukan.

b. Utilitas Bangunan

Pipa saluran air *(plumbing)* merupakan utilitas utama dalam pembuatan toilet umum. Pemipaan yang termasuk kedalamnya adalah:

1. pemipaan air bersih;

2. pemipaan air kotor; dan

3. air kotor padat.

c. Estetika

Estetika ruang ganti dan/atau toilet pada kawasan pariwisata dapat dibuat dengan berbagai variasi sesuai dengan lokasi keberadaannya. Apabila terletak di luar bangunan, ruang ganti dan/atau toilet dapat dibangun sesuai dengan fungsinya dan tidak terikat oleh bangunan disekitarnya.

Aspek-aspek yang dapat membuat ruang ganti dan/atau toilet menjadi indah, unik, bersih dan sehat adalah:

1. Bentuk bangunan

Elemen-elemen bangunan dalam ruang ganti dan/atau toilet yang dapat dirancang adalah bidang dinding dan atap.

2. Warna

Penggunaan warna-warna mencolok, eksentrik maupun lembut akan membuat kesan yang berbeda.

3. Elemen asesoris bangunan

Asesoris bangunan yang digunakan dapat berupa konsol atap, bingkai-bingkai pintu dan dapat menggunakan bahan-bahan alami, tradisional maupun modern.

Penataan interior bidang lantai, dinding dan atap dalam bangunan dilakukan untuk menambah estetika. Salah satu penataan interior yang membantu keindahan ruang adalah pencahaayaan. Titik fokus cahaya dan permainan arah cahaya mampu menambah keindahan dan keunikan ruang ganti dan/atau toilet.

d. Tata Ruang dan Bangunan

Rancangan lansekap sangat menentukan kualitas keindahan, dan kenyamanan sebuah kawasan pariwisata, yang mampu dirasakan oleh wisatawan dan dapat meningkatkan citra kawasan pariwisata tersebut. Lansekap ruang ganti dan/atau toilet harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. tidak merusak keindahan lingkungan;

2. mudah diketahui dan dicapai keberadaannya;

3. memberikan kenyamanan dan perasaan aman;

4. keadaan sekitar ruang ganti dan/atau toilet harus tertata indah, asri, bersih dan nyaman; dan

5. mudah dalam proses pemeliharaan kebersihan.

e. Lansekap

Pada penataan lansekap di sekitar ruang ganti dan/atau toilet yang terletak di luar bangunan maka bentuk fisik yang disarankan adalah:

1. Tidak menanam pohon yang rindang dengan jarak yang dekat dengan ruang ganti dan/atau toilet. Hal ini membantu mengurangi kelembaban di dalam ruang ganti dan/atau toilet tersebut;

2. Menanam tanaman pohon semak dan rumput yang ditata di sekitar bangunan ruang ganti dan/atau toilet. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan asri pada ruang ganti dan/atau toilet tersebut; dan

3. Memiliki ruang luar yang terbuka yang bertujuan memberikan sirkulasi udara yang baik.

C. PENATAAN TAMAN DAYA TARIK WISATA

Penataan taman daya tarik wisata terdiri dari pembuatan pergola dan gazebo, pembuatan pagar pembatas dan pemasangan lampu taman.

I. Panduan Detail Pergola/Penutup Atap Pergola/Gazebo

 Pergola adalah pelengkap taman yang membentuk peneduh pada jalur pedestrian, area duduk atau area berkumpul (gazebo). Pergola berupa deretan tiang/kolom/pilar yang umumnya menopang balok-balok melintang di atasnya yang dilengkapi dengan sejenis penutup atau penaung yang bersifat transparan, dan sering diberi tanaman merambat.

 Sebagai jalur pedestrian, pergola berfungsi menghubungkan antar fasilitas atau area aktivitas di dalam taman. Sebagai gazebo, pergola berfungsi sebagai area berkumpul untuk beraktivitas maupun beristirahat. Pada kedua fungsi tersebut, pergola bersifat memberikan perlindungan pada pengunjung dari sinar matahari langsung.

 Selain bersifat fungsional, desain pergola juga harus memperhatikan faktor estetika, yaitu sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau kearifan lokal. Dalam kaitannya dengan taman dan fasilitas lainnya, desain pergola harus selaras dengan konsep perencanaan taman secara keseluruhan, dan secara khusus misalnya selaras dengan desain gazebo atau elemen taman lainnya.

II. Panduan Detail Pemasangan Lampu Taman

Lampu atau penerangan merupakan elemen pelengkap taman yang terkait dengan penciptaan suasana. Terkait dengan syarat penerangan, maka untuk tujuan tersebut jenis pencahayaan yang dipilih untuk penerangan taman dan area sekitarnya adalah pencahayaan untuk memberikan kesan hangat dan nyaman, yaitu dengan pemilihan lampu berwarna *orange*/jingga. Pengecualian pada beberapa titik utama yang membutuhkan tingkat keamanan lebih tinggi sehingga dapat menggunakan lampu dengan cahaya berwarna putih.

Terkait syarat teknis tiang lampu, beberapa hal yang menjadi standar umum adalah, sebagai berikut:

 Lampu/penerangan di dalam gazebo dapat dipasang terintegrasi dengan tiang-tiang penyangga gazebo.

 Tiang lampu/penerangan area luar sekitar gazebo (taman) sebaiknya diletakkan pada jarak minimum 0,8 – 1 (nol koma delapan sampai satu) meter dari batas tepi gazebo.

 Lampu/penerangan dalam gazebo disesuaikan tingginya dengan ketinggian tiang penyangga gazebo.

 Lampu/penerangan area luar sekitar gazebo dipasang pada ketinggian 7 (tujuh) meter.

III. Panduan Detail Pagar Pembatas

Tujuan pembuatan pagar pembatas dalam suatu kawasan wisata adalah sebagai pemisahan zona aktivitas dengan zona tingkat intensitas yang berbeda. Pembuatan pagar pembatas taman bertujuan untuk mengarahkan sirkulasi dan pergerakan pengunjung mengikuti pola tertentu, seperti misalnya menghindari area berbahaya atau mengarahkan pada beragam titik-titik atraksi wisata dalam satu putaran.

Sesuai dengan tujuan di atas, maka desain pembatas taman mengacu pada persyaratan fungsional maupun kualitas estetika dari lingkungan di sekelilingnya. Secara prinsip pagar pembatas taman merupakan pembatas bangunan sehingga desainnya harus jelas dan memperhatikan faktor keamanan dari lingkungan sekitarnya. Selain bersifat fungsional, desain pagar juga harus memperhatikan faktor estetika, yaitu sesuai dengan arsitektur budaya setempat atau kearifan lokal.

Pemilihan material dapat disesuaikan dengan potensi lokal, misalnya: kayu, batu bata, batu, besi, dan lain-lain. Pagar juga dapat ditanami tanaman rambat agar memberikan kenyamanan pengunjung. Untuk memberikan kesan menyatu dengan lingkungan di sekitarnya, desain “pagar” dapat berbentuk deretan pohon, perdu atau semak tanpa pemasangan suatu batas dengan material yang bersifat masif.

Ketinggian pagar pembatas yang bersifat masif adalah maksimum 1,2 (satu koma dua) meter. Hal ini untuk menghindari kesan tertutup dan terpisah pada taman tersebut. Selain itu, untuk skala taman kota yang cukup luas, pembuatan pagar pembatas masif membutuhkan biaya yang cukup besar.

D. PEMBUATAN PANGGUNG KESENIAN/PERTUNJUKAN

1. Definisi dan Pemahaman

Panggung kesenian/pertunjukan adalah bentuk dari tempat berkumpul yang di dalamnya tersedia tempat duduk dengan kapasitas besar serta area panggung untuk pertunjukan dan hiburan untuk pengunjung. Panggung kesenian dapat digunakan untuk pertunjukan-pertunjukan yang berbasis budaya masyarakat atau kesenian teradisonal. Selain itu pembangunan panggung kesenian diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan destinasi pariwisata sebagai upaya peningkatan pengalaman wisata, lama tinggal serta distribusi wisatawan.

Faktor-faktor yang harus diperhitungkan serta diperhatikan dalam pembangunan panggung kesenian/pertunjukan antara lain:

a. ukuran;

b. orientasi;

c. akustik;

d. *stage/*panggung;

e. tempat duduk; dan

f. pencahayaan/*lighting.*

Theater harus dibuat menyesuaikan keterbatasan penglihatan penonton dan harus menyediakan ruang yang cukup untuk menampung penonton dalam jumlah yang banyak.

2. Standar Bentuk dan Ukuran Panggung Kesenian/Pertunjukan

Auditorium dari sebuah panggung kesenian/pertunjukan berbentuk semi lingkaran dengan sudut 180 (seratus delapan puluh) derajat (gaya Romawi) dan sudut 220 (dua ratus dua puluh) derajat untuk panggung kesenian/pertunjukan (gaya Yunani). Bentuk tersebut dibuat agar secara visibilitas, penonton dapat melihat dengan baik panggung yang di letakkan di bagian tengah.

Selain dari segi bentuk, ukuran panggung kesenian/pertunjukan harus di hitung sesuai batas penglihatan serta pendengaran yang dimiliki oleh manusia, hal tersebut dilakukan agar penonton yang mengunjungi panggung kesenian/pertunjukan dapat menikmati pertunjukan dengan nyaman.

Panggung merupakan pusat dari aktivitas yang terdapat di panggung kesenian/pertunjukan. Dalam membuat sebuah *stage*/panggung, hal yang harus diperhatikan adalah aspek penyampaian bunyi kepada penonton.

Berikut ini adalah pedoman ukuran panggung kesenian/pertunjukan yang digunakan:

a. batas maksimum terjauh agar penonton tetap bisa mendengar dengan baik adalah 65,62 ft (enam puluh lima koma enam puluh dua *feet*) atau sekitar 20,5 m (dua puluh koma lima meter); dan

b. lebar minimum tempat duduk yang dibutuhkan untuk satu orang adalah 1,5 ft (satu koma lima *feet*) atau sekitar 55 cm (lima puluh lima centimeter).

3. Standar Bentuk Tempat Duduk

Aspek visibilitas atau kemudahan melihat obyek harus dipertimbangkan dalam membuat panggung kesenian/pertunjukan. Pembangunan tempat duduk panggung kesenian/pertunjukan adalah dengan berbentuk cekung.

4. Detail Desain untuk Tempat Duduk

Ada beberapa pilihan yang bisa digunakan untuk membuat tempat duduk, antara lain:

a. kayu;

b. besi;

c. batu; dan

d. kombinasi.

Pembuatan tempat duduk harus memperhatikan bahan yang digunakan dan drainasenya, karena hal tersebut sangat penting untuk kenyamanan penonton.

E. PEMBANGUNAN, PENINGKATAN / REVITALISASI SARANA PENDUKUNG DAYA TARIK WISATA

Pembangunan, peningkatan / revitalisasi sarana pendukung daya tarik wisata terdiri dari pembangunan / revitalisasi kios cenderamata, pembangunan / revitalisasi plaza pusat jajanan / kuliner, pembangunan / revitalisasi tempat ibadah, pembangunan menara pandang (*viewing deck*) dan pembangunan gapura identitas.

I. Pembangunan/Revitalisasi Kios Cenderamata

Cenderamata adalah sesuatu yang dibawa oleh wisatawan ke tempat tinggalnya sebagai oleh-oleh, *souvenir*, tanda mata, atau kenang-kenangan. Sebuah destinasi wisata perlu memiliki ciri khas tersendiri sehingga berbeda dengan destinasi wisata lainnya dan menunjukkan identitas dari destinasi wisata tersebut.

a. Tempat

1. mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata;

2. luas ruangan sesuai dengan kebutuhan jenis *souvenir*;

3. bentuk rak yang ideal untuk *souvenir* adalah rak *single wall minimarket* dan rak *double* dengan ukuran panjang papan antara 30 cm – 40 cm (tiga puluh sampai empat puluh sentimeter);

4. jenis bahan ideal untuk *souvenir* adalah besi dengan ketebalan plat antara 0.5 mm – 0.6 mm (nol koma lima sampai nol koma enam milimeter) dan mampu menahan berat barang sebesar 30 kg – 50 kg (tiga puluh sampai lima puluh kilogram);

5. pintu harus menghadap ke ruang kosong, tidak boleh ada lemari, tirai atau furnitur yang menghalangi pengunjung masuk;

6. panjang lemari dan meja dalam kios harus sesuai dengan sudut letak lemari;

7. tidak menempatkan lemari dan meja pada sisi tajam yang mengarah ke pintu masuk;

8. memiliki sistem sirkulasi udara atau *air conditioner* (ac) dan pencahayaan, pintu masuk dan keluar harus sesuai standar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan

9. petunjuk arah dan papan nama kios cenderamata memiliki tulisan yang terbaca dengan jelas dan mudah terlihat.

b. Design Produk

Memenuhi unsur keunikan, merepresentasikan tempat wisata, dan kekhasan budaya setempat atau kearifan lokal.

c. Fasilitas Penunjang serta Sarana dan Prasarana:

1. fasilitas parkir yang bersih, aman, dan terawat, dilengkapi dengan rambu–rambu petunjuk;

2. toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita, termasuk untuk penyandang disabilitas, yang masing-masing dilengkapi dengan: papan nama yang jelas; air bersih yang cukup; tempat cuci tangan dan pengering; kloset; tempat sampah tertutup; tempat buang air kecil (*urinoir*) untuk toilet pengunjung pria; dan sirkulasi udara serta pencahayaan yang baik;

3. tempat sampah tertutup yang terdiri atas: tempat sampah organik dan tempat sampah non-organik;

4. instalasi listrik/genset sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

5. akses khusus darurat dan tempat berkumpul;

6. instalasi kamera pengawas (*closed circuit television*/CCTV) yang berfungsi dengan baik.

II. Pembangunan/Revitalisasi Plaza Pusat Jajanan/Kuliner

Plaza pusat jajanan/kuliner merupakan fasilitas dimana terdapat kegiatan layanan jual beli makanan dan minuman. Satuan dimensi ruang per pengunjung untuk kegiatan makan minum adalah 2 m^2 (dua meter persegi) per orang termasuk kursi meja dan sirkulasi pengunjung.

a. Tempat Terbuka Publik

1. lokasi plaza pusat jajanan/kuliner harus mudah diakses dan tidak menimbulkan gangguan terhadap lalu lintas. lokasi pada atraksi wisata alam seperti tepi sungai, tepi danau, tepi hutan dapat dipertimbangkan sepanjang tidak menimbulkan tekanan atau dampak negatif terhadap lingkungan;

2. bekerja sama dengan pengembang (*developer*);

3. memiliki sistem sirkulasi udara dan pencahayaan, pintu masuk dan keluar sesuai standar; dan

4. petunjuk arah dan papan nama plaza pusat jajanan/kuliner cenderamata dengan tulisan yang terbaca jelas dan mudah terlihat.

b. Kriteria Dasar Plaza Pusat Jajanan/Kuliner

1. untuk konsumsi masyarakat umum;

2. menampilkan kuliner tradisional yang sudah diseleksi; dan

3. minimum 5 (lima) jenis kuliner, maksimum 20 (dua puluh) jenis kuliner dan tidak boleh ada duplikasi.

c. Infrastruktur

1. akses utama menuju plaza pusat jajanan/kuliner dari jalan umum dapat dilalui bus pariwisata medium dengan kapasitas 60 (enam puluh) orang;

2. jalan utama bisa berpapasan 2 (dua) bus;

3. area naik turun penumpang yang memadai;

4. area parkir mobil 40 (empat puluh) unit mobil, 3 (tiga) unit bus pariwisata dan 100 (seratus) unit motor;

5. *loading dock* dan area bongkar muatan (bahan makanan bersih);

6. jalur truk sampah yang tidak boleh digabung dengan jalur bongkar muatan (bahan makanan bersih) agar tidak terkontaminasi bakteri;

7. sumber air bersih panas dan dingin;

8. drainase atau saluran pembuangan air lengkap dengan proses pemeliharaan sebelum dibuang ke saluran kota;

9. drainase/saluran air hujan dan resapannya harus diperhatikan dengan baik untuk menghindari genangan air di halaman bangunan; dan

10. fasilitas untuk penyandang disabilitas.

d. Bangunan

1. tiap gerai dengan luas 4 x 5 (empat kali lima) meter, di dalamnya ada dapur dengan ukuran minimum 2 x 3 (dua kali tiga) meter;

2. kapasitas sentra, maksimal 300 (tiga ratus) orang;

a) area makan minum;

b) kursi: 300 (tiga ratus) kursi;

c) meja: 50 – 60 (lima puluh sampai enam puluh) meja;

d) tempat cuci tangan: 12 (dua belas) titik;

3. area cuci piring dengan ukuran sebesar 36 m² (tiga puluh enam meter persegi), dengan 8 (delapan) titik bak cuci, lengkap dengan meja area pengering, dan rak simpan;

4. area *lobby*.

e. Mekanikal elektrikal

1. *hydrant*, sumber air untuk keadaan darurat api;

2. pemadam kebakaran *portable* ditiap gerai, dan di *common area* sesuai hitungan yang berlaku;

3. listrik disetiap gerai 1200 (seribu dua ratus) watt;

4. stop kontak atau *power* listrik 3 (tiga) titik ditiap gerai;

5. titik gas apabila saluran gas kota tersedia; kecuali yang membutuhkan arang atau kegiatan *grill* maka ditempatkan di luar area makan minum, agar asap tidak masuk ke area tersebut;

6. *exhaust fan*, kipas udara untuk sirkulasi;

7. AC untuk ruang *non-smoking;*

8. *ceiling fan*/kipas angin untuk area *smoking* – jika peraturan mengijinkan; dan

9. saluran telepon dan data internet – terutama untuk pembayaran non tunai.

f. Tata Kelola Sampah

1. Pembuangan sampah terpadu (tertutup)

Dipisahkan menjadi 4 (empat) bagian, yaitu organik; non organik; botol kaca; botol dan gelas plastik serta bahan plastik lainnya.

2. Tempat sampah di setiap Gerai

Pengolahan limbah buangan dan penampungan limbah minyak goreng.

Tabel 37 Jenis Flora Gunung Muria

NO	NAMA FLORA	GAMBAR	KETERANGAN
1	Aren (Arenga pinata)	https://id.wikipedia.org/wiki/Enau	• Palma yang besar dan tinggi, dapat mencapai 25 m. Berdiameter hingga 65 cm, batang pokoknya kukuh dan pada bagian atas diselimuti oleh serabut berwarna hitam yang dikenal sebagai *ijuk*, *injuk*, *juk* atau *duk*. Ijuk sebenarnya adalah bagian dari pelepah daun yang menyelubungi batang. • Daunnya majemuk menyirip, seperti daun kelapa, panjang hingga 5 m dengan tangkai daun hingga 1,5 m. Anak daun seperti pita bergelombang, hingga 7 x 145 cm, berwarna hijau gelap di atas dan keputih-putihan oleh karena lapisan lilin di sisi bawahnya.
2	Bendo (Artocarpus elasticus)	https://id.wikipedia.org/wiki/Benda_(pohon)	• Pohon berukuran sedang; jarang-jarang mencapai tinggi 45(-65) m, batang bebas cabang bisa mencapai 30 m dan gemang batang hingga 125(-210) cm. Banir mencapai tinggi 3 m di atastanah. Pepagan kelabu-cokelat, bagian dalamnya kekuningan hingga cokelat pucat; lateksnya berwarna putih kekuningan. • Tumbuhan ini tersebar dari Burma, Siam, Malaya, sampai Palawan. Di Indonesia, ia tumbuh di seluruh Nusantara. Pohon benda umumnya tumbuh liar di hutan-hutan dataran rendah sampai pada ketinggian 1500 mdpl. Adapun ia biasa tumbuh liar di tepi jalan yang tidak terpelihara atau dekat kuburan. Perbanyakannya melalui biji.

3	Cengkih (Eugenia aromatica)	https://id.wikipedia.org/wiki/Cengkih	• Pohon cengkih merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh dengan tinggi 10–20 m, mempunyai daun berbentuk lonjong yang berbunga pada pucuk-pucuknya. Tangkai buah pada awalnya berwarna hijau, dan berwarna merah jika bunga sudah mekar. Cengkih akan dipanen jika sudah mencapai panjang 1,5–2 cm. • Di Indonesia, perkebunan cengkeh terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Jawa, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Bali dan Maluku.[2] Pada tahun 2018, 5 provinsi produsen cengkeh terbesar adalah Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Maluku, Sulawesi Tenggara, & Sulawesi Tengah.
4	Dadap (Erythrina sp)	https://id.wikipedia.org/wiki/Dadap	• Pohon yang berukuran sedang, mencapai tinggi 15–20 m dan gemang 50–60 cm. Bagian kulit batang yang masih muda dan halus bergaris-garis vertikal hijau, abu-abu, coklat muda atau keputihan; batang biasanya dengan duri-duri tempel kecil (1–2 mm) yang berwarna hitam. Tajuknya serupa payung atau membulat renggang, menggugurkan daun di musim kemarau. • Dadap merupakan penghuni asli hutan-hutan pantai, mulai dari Afrika Timur, India, Asia Tenggara, Kepulauan Nusantara hingga Australia.
5	Eukaliptus (Eucalyptus alba)	https://id.wikipedia.org/wiki/Eukaliptus	• Kebanyakan Eukaliptus tidak tahan suhu dingin, mereka hanya tahan hingga suhu sekitar -3 °C hingga -5 °C. • Ada lebih dari 700 spesies dari Eukaliptus, kebanyakan asli dari Australia, dengan beberapa dapat ditemukan di Papua Nugini dan Indonesia dan juga sampai Filipina.

6	Gintungan (Bischoffia javanica)	https://id.wikipedia.org/wiki/Gadog	• Pohon yang menggugurkan daun; berukuran sedang hingga sangat besar, tinggi mencapai 35 (–50) m, dan gemang batangnya 80 (–140) cm. Berbatang lurus atau agak bengkak-bengkok, batang bebas cabangnya pendek, akan tetapi kadang-kadang ada yang mencapai 20 m; sesekali, ada pula yang memiliki banir sempit hingga setinggi 3 m. • Kayu gadog tergolong kayu sedang hingga keras, dengan berat yang menengah hingga berat (densitas 520–1.010 kg/m³ pada kadar air 15%) • Gadog umumnya tumbuh di wilayah yang memiliki musim kemarau yang (kurang-lebih) jelas (tipe iklim B atau C), dari pantai hingga ketinggian 1.800 m dpl.
7	Ingas (Gluta renghas)	https://id.wikipedia.org/wiki/Rengas	• Pohon-pohon berukuran sedang hingga besar, kadang-kadang pohon kecil atau jarang berupa semak besar, tinggi hingga 45(–50) m; batang biasanya bulat torak, sesekali berlekuk di dekat pangkalnya, dan satu dua berbatang banyak, gemang batangnya hingga 90(–120) cm; sering dengan banir hingga setinggi 4 m, kadang-kadang dengan akar tunjang. • Rengas menghasilkan kayu dengan bobot sedang; kerapatannya berkisar antara (560–)590–870(–960) kg/m³ pada kadar air 15%. • Dimanfaatkan secara luas untuk furnitur, panel-panel dekorasi, lantai, kayu lapis, serta kerajinan. Dalam ukuran yang besar, kayu rengas dimanfaatkan sebagai tiang dan balok rumah, jembatan, bantalan rel kereta api, lunas perahu, moulding, dan lain-lain. Hanya saja, kandungan getahnya yang berbahaya membatasi kegunaan praktisnya. • menyebar luas mulai dari Madagaskar, India, Burma, Andaman, Indochina, Tiongkok selatan, Thailand, Semenanjung Malaya, dan Nusantara kecuali Nusa Tenggara.
8	Jati (Tektona grandis)	https://id.wikipedia.org/wiki/Jati	• Jati adalah sejenis pohon penghasil kayu bermutu tinggi. Pohon besar, berbatang lurus, dapat tumbuh mencapai tinggi 30-40 m. Berdaun besar, yang luruh di musim kemarau. • Kayu jati merupakan kayu kelas satu karena kekuatan, keawetan dan keindahannya. Secara teknis, kayu jati memiliki kelas kekuatan II dan kelas keawetan I-II. Kayu ini sangat tahan terhadap serangan rayap. • Jati menyebar luas mulai dari India, Myanmar, Laos, Kamboja, Thailand, Indochina, sampai ke Jawa. Jati tumbuh di hutan-hutan gugur, yang menggugurkan daun dimusim kemarau.

9	Kaliandra (Callyandra calotirsus)	https://id.wikipedia.org/wiki/Calliandra	• Wujudnya berupa pohon berukuran sedang dengan bunga tersusun majemuk. • Di Indonesia, orang mengenal kaliandra terutama adalah kaliandra bunga merah (*C. calothyrsus*) sebagai tanaman penghijauan serta sumber pakan ternak.
10	Lamtorogung (Leucaena glauca)	https://id.wikipedia.org/wiki/Lamtoro	• Pohon atau perdu memiliki tinggi hingga 20 m; meski kebanyakan hanya sekitar 2-10 m. • Daunnya majemuk dan berbentuk menyirip rangkap, siripnya berjumlah 3-10 pasang, kebanyakan dengan kelenjar pada poros daun tepat sebelum pangkal sirip terbawah; daun penumpu kecil, bentuk segitiga. Anak daun tiap sirip 5-20 pasang, berhadapan, bentuk garis memanjang, 6-16 (-21) mm × 1-2 (-5) mm, dengan ujung runcing dan pangkal miring (tidak sama), permukaannya berambut halus dan tepinya berjumbai. • Sejak lama lamtoro telah dimanfaatkan sebagai pohon peneduh, pencegah erosi, sumber kayu bakar dan pakan ternak. Lamtoro sangat disukai sebagai penghasil kayu api. Kayu lamtoro memiliki nilai kalori sebesar 19.250 kJ/kg, terbakar dengan lambat serta menghasilkan sedikit asap dan abu. Arang kayu lamtoro berkualitas sangat baik, dengan nilai kalori 48.400 kJ/kg. • Lamtoro menyukai iklim tropis yang hangat (suhu harian 25-30 °C); ketinggian di atas 1000 m dpl dapat menghambat pertumbuhannya. Tanaman ini cukup tahan kering dan bisa ditanam di mana-mana,[17] termasuk di wilayah dengan curah hujan antara 650—3.000 mm (optimal 800—1.500 mm) pertahun. Namun, tumbuhan ini tidak dapat tumbuh dalam genangan air.
11	Manggis (Garcinia mangostana)	https://id.wikipedia.org/wiki/Manggis	• sejenis pohon hijau abadi dari daerah tropika yang diyakini berasal dari Semenanjung Malaya dan menyebar ke Kepulauan Nusantara. Tumbuh hingga mencapai 7 sampai 25 meter. • Buah ini mengandung mempunyai aktivitas antiinflamasi dan antioksidan. Sehingga di luar negeri buah manggis dikenal sebagai buah yang memiliki kadar antioksidan tertinggi di dunia.

12	Nangka (Artocarpus heterophyllus)	https://id.wikipedia.org/wiki/Nangka	• Pohon nangka umumnya berukuran sedang, sampai sekitar 20 m tingginya, walaupun ada yang mencapai 30 meter. Batang bulat silindris, sampai berdiameter sekitar 1 meter. • Nangka tumbuh dengan baik di iklim tropis sampai dengan lintang 25˚ utara maupun selatan, walaupun diketahui pula masih dapat berbuah hingga lintang 30˚. Tanaman ini menyukai wilayah dengan curah hujan lebih dari 1500 mm pertahun di mana musim keringnya tidak terlalu keras. Nangka kurang toleran terhadap udara dingin, kekeringan dan penggenangan.
13	Pinus (Pinus merkusii)	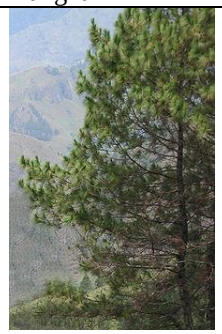 https://en.wikipedia.org/wiki/Pinus_merkusii	• Pinus merkusii, pinus Merkus atau pinus Sumatra, adalah pinus asli daerah Malesia di Asia Tenggara, terutama di Indonesia di pegunungan Sumatra utara, dan dengan dua populasi terpencil di Sumatra bagian tengah di Gunung Kerinci dan Gunung Talang, dan di Filipina di Mindoro dan di Pegunungan Zambales di Luzon barat. • Pinus merkusii adalah pohon berukuran sedang hingga besar, mencapai ketinggian 25–45 meter (82–148 kaki) dan dengan diameter batang hingga 1 meter (3,3 kaki). Kulitnya berwarna oranye-merah, tebal dan sangat pecah-pecah di pangkal batang, dan tipis serta bersisik di mahkota bagian atas. Daun ("jarum") berpasangan, sangat ramping, panjang 15-20 cm dan tebal kurang dari 1 mm, hijau ke hijau kekuningan.

14	Randu (Ceiba pentandra)	https://id.wikipedia.org/wiki/Kapuk_randu	• Pohon ini bisa tumbuh hingga setinggi 60-70 m. Batang pohon dapat mencapai diameter 3 meter. Akar pohon kapuk menyebar secara hozontal di permukaan tanah. Batang dapat menjulang dengan atau tanpa cabang. Sering juga ditemui duri-duri di batang pohon kapuk. • Tanaman ini akan tumbuh dengan baik pada ketinggian <500 meter dan temperatur malam hari kurang dari 17 derajat Celcius. Tanaman ini menyukai curah hujan yang tinggi, sekitar 1500-2500 mm/tahun. Tanaman kapuk mudah rusak oleh angin yang kuat. • Buah kapuk yang sudah kering merupakan sumber serat, digunakan untuk bahan dasar matras, bantal, hiasa dinding, pakaian pelindung, dan penahan panas serta peredam suara. Kulit kering buah kapuk dapat digunakan sebagai bahan bakar. Bijinya yang mengandung minyak yang digunakan sebagai pelumas dan minyak lampu, oleh sebab itu dapat dipakai sebagai bahan baku energi. • Pohon ini banyak ditemukan di Amerika Selatan dan Asia, tepatnya di Malaysia, Filipina, dan Indonesia, tepatnya di pulau Jawa.
15	Salam (Eugenia polyantha)	https://id.wikipedia.org/wiki/Salam_(tumbuhan)	• Salam adalah nama pohon penghasil daun rempah yang digunakan dalam masakan. • Pohon bertajuk rimbun tinggi sampai 25 m. Batang bercabang-cabang, arah tumbuh batang tegak lurus, berkayu, biasanya keras dan kuat, bentuk batang bulat, permukaan batang beralur. Daun bila diremas berbau harum, berbentuk lonjong sampai *elips* atau bundar telur sungsang, pangkal lancip sedangkan ujung lancip sampai tumpul, panjang 5 cm sampai 15 cm, lebar 35 mm sampai 65 mm, terdapat 6-10 urat daun lateral, panjang tangkai daun 5 mm sampai 12 mm (Dir Jen POM, 1980). • Daun salam digunakan terutama sebagai rempah pengharum masakan di sejumlah negeri di asia tenggara, baik untuk masakan daging, ikan, sayur, maupun nasi. Daun dicampur dalam keadaan utuh, kering, ataupun segar. Daun ini memberikan aroma yang khas. Dari segi kesehatan daun salam efektif menurunkan kadar gula darah, menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar kolesterol darah, menurunkan kadar asam urat, mengobati sakit maag, gatal-gatal, kudis, dan eksim. Daun salam juga mampu menghambat pertumbuhan bakteri-bakeri penyebab penyakit, seperti bakteri *Escherichia coli*, *Vibrio cholera*, dan *Salmonella sp* (Anonim[b], 2004).

16	Tejo (Cinnamomum sp)	https://en.wikipedia.org/wiki/Cinnamomum	• Cinnamomum parthenoxylon dan Cinnamomum camphora adalah pohon cemara besar yang dapat tumbuh setinggi 30 m dan berdiameter 3 m, dengan mahkota bulat telur yang luas. Tunas terminal secara luas berbentuk bulat telur atau bulat, dan ditutupi dengan sisik serisosa. Kulitnya berwarna coklat kekuningan dengan belahan vertikal yang tidak beraturan. Cabang-cabangnya berwarna coklat muda, silindris, dan gundul.
17	Wuni (Antidesma bunius)	https://id.wikipedia.org/wiki/Buni_(pohon)	• Buni[atau wuni (*Antidesma bunius*) adalah spesies pohon, tingginya mencapai 30 m, kayunya digunakan sebagai bahan bangunan, buahnya kecil-kecil tumbuh dalam gugusan, buah yang matang berwarna kehitam-hitaman dimakan mentah atau digunakan dalam masakan;[1] pohon ini dapat menghasilkan buah yang dapat dimakan.
18	Berbagai macam anggrek		
19	Pohon Pepaya	https://id.wikipedia.org/wiki/Pepaya	• Pepaya (*Carica papaya* L.), atau betik adalah tumbuhan yang berasal dari Meksiko bagian selatan dan bagian utara dari Amerika Selatan, dan kini menyebar luas dan banyak ditanam di seluruh daerah tropis untuk diambil buahnya. • Pohon pepaya umumnya tidak bercabang atau bercabang sedikit, tumbuh hingga setinggi 5–10 m dengan daun-daunan yang membentuk serupa spiral pada batang pohon bagian atas. Daunnya menyirip lima dengan tangkai yang panjang dan berlubang di bagian tengah. Bentuknya dapat bercangap ataupun tidak.

20	Pohon Jambu Monyet	https://id.wikipedia.org/wiki/Jambu_monyet	• Pohon berukuran sedang, tinggi sampai dengan 12 m, dengan tajuk melebar, sangat bercabang-cabang, dan selalu hijau. Tajuk bisa jadi tinggi dan menyempit, atau rendah dan melebar, bergantung pada kondisi lingkungannya. • Yang lebih terkenal dari jambu mede adalah kacang mede, kacang mete atau kacang mente;

Sumber :https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara

Tabel 38Jenis Fauna Gunung Muria

NO	NAMA FAUNA	GAMBAR	KETERANGAN
1	Kijang	https://id.wikipedia.org/wiki/Kijang_biasa	• Ciri-ciri hewan ini berambut pendek, coklat atau abu-abu, kadang-kadang dengan bercak berwarna krim. Seekor jantan juga memiliki sepasang tanduk sampai 15 cm, dengan satu cabang yang jatuh dan tumbuh kembali sekali setahun. Ketika ketakutan atau bersemangat, hewan ini akan menyalak, terkadang ia mampu menyalak lebih dari sejam. • Hewan ini adalah omnivora yang memakan pada buah, daun, rumput, tetapi kadang-kadang makan telur dan bahkan serangga. Pejantan spesies ini sering berkelahi di antara mereka sendiri, menggunakan tanduk pendeknya sebagai senjata karena jauh lebih efektif dari taring karnivora, yang ia dapat membela diri secara dari predator bahkan oleh

2	Macan Tutul	https://id.wikipedia.org/wiki/Macan_tutul	• Macan tutul berukuran besar, dengan panjang tubuh antara satu sampai dua meter. • Spesies ini pada umumnya memiliki bulu berwarna kuning kecoklatan dengan bintik-bintik berwarna hitam. Bintik hitam dikepalanya berukuran lebih kecil. Macan tutul betina serupa, dan berukuran lebih kecil dari jantan. • Daerah sebaran macan tutul adalah di benua Asia dan Afrika.
3	Monyet Ekor Panjang	https://id.wikipedia.org/wiki/Monyet_kra	• Monyet kra[6] (*Macaca fascicularis*) adalah monyet asli Asia Tenggara namun sekarang tersebar di berbagai tempat di Asia. Nama lokalnya dalam bahasa Melayu, *kra* atau *kera*, adalah tiruan bunyi yang dikeluarkan oleh hewan ini • Monyet ini juga digunakan dalam berbagai percobaan kedokteran.

Sumber :https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara

JENIS JAJAN TRADISIONAL KABUPATEN JEPARA

Tabel 39 Macam Minuman Tradisional di Kabupaten Jepara

NO	NAMA MINUMAN	GAMBAR	KETERANGAN

1	Sutet	https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Sutetkhas.jpeg	Sutet adalah Susu Telur Tegangan Tinggi. Cara membuatnya susu cair dipanaskan ke dalam panci, setelah susu mulai matang, pecah kan telur, Masukan telur ke mangkuk, Lalu ambil sedikit air susu yang sudah mendidih ke mangkuk (agar telur tidak kaget), Lalu aduk sampai rata (karena jika telur langsung ditaruh ke panci akan menjadi telur rebus), Lalu masukan telur kedalam panci yang berisi susu, Lalu campur dengan perasan gingseng rebus, Lalu masukan ke gelas, diberi gula sesuai selera, siap disajikan.
2	Wedang Horok-Horok	https://id.wikipedia.org/wiki/Wedang_Horok-Horok	Horok-Horok banyak dijajakan diwarung bersama bakso atau janganan, horok-horok tersebut sebagai pengganti nasi atau lontong. Yang paling diminati adalah horok-horok dimakan dengan lauk sate cecek. Horok-horok juga dapat menjadi minuman, yaitu Wedang Horok-Horok bisa disajikan hangat ketika cuaca dingin dan juga bisa disajikan dengan es batu di cuaca yang panas.
3	Kopi Dapur Kuwat		Kopi Dapur Kuwat mudah ditemukan di warung kopi daerah kecamatan Keling. Kopi dapur Kuwat adalah gabungan Kopi dari daerah kopi unggul yaitu Damarwulan, Tempur, Kunir, Watuaji. Sehingga kopi yang dihasilkan dari racikan tersebut begitu nikmat dan istimewa.
4	Kopi Tempur	https://www.bukalapak.com	Kopi Tempur adalah kopi yang sudah tersohor di Jepara bahkan sudah di ekspor ke luar negeri. Kopi Tempur kini sudah masuk salah satu hotel di Jepara yaitu BayFront Villa di Pantai Teluk Awur. Kopi Tempur berasal dari desa Tempur Kecamatan Keling.

5	Kopi Damarwulan	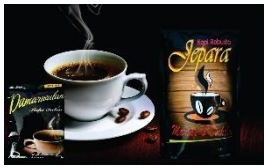 https://kriyajepara.com/shop/foods/kopi/kopi-damarwulan-100grm/	Kopi Damarwulan adalah kopi yang sudah tersohor di Jepara bahkan sudah di ekspor ke luar negeri. Kopi Damarwulan kini sudah masuk hotel dan kafe di Jepara. Kopi Damarwulan berasal dari desa Damarwulan Kecamatan Keling.
6	Adon-Adon Coro	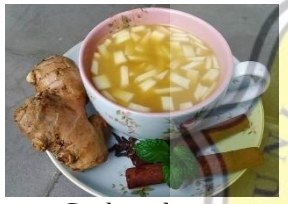 Cookepad.com	Adon-adon coro merupakan minuman tradisional dengan bahan: jahe, gula merah, santan, potongan kelapa muda (dibakar), dan jamu (rempah-rempah). Cara pembuatannya adalah: jahe, gula merah, santan, dan potongan kelapa direbus dengan air secukupnua sampai mendidih. Sedangkan rempah-rempah sebagai jamu penolak masuk angin diracik (dicampur) tersendiri. Cara penyajiannya: satu sendok jamu ditaruh di dalam mangkok, lalu disiram dengan wedang jahe dan diminum selagi masih panas / hangat. Pada sore dan malam hari penjaja minuman Adon-adon coro banyak kita jumpai di pelataran sekitar Shopping Centre Jepara (SCJ) di sebelah utara Alun-alun Jepara. Harganya cukup murah dan dijamin dapat menghangatkan badan.
7	Es Gempol / Pleret	Panduanwisata.id	Bahan-bahannya terdiri dari gempol/pleret, santan, dan gula cair. Gempol/pleret berasal dari tepung beras yang dibuat adonan, dibentuk dan diberi warna lalu dikukus. Gempol berbentuk bulat sebesar kelereng sedangkan pleret berbentuk seperti kantong kecil. Cara penyajiannya sangat sederhana, gempol/pleret dimasukkan gelas/mangkok lalu disiram santan dan gula. Gempol dan pleret dapat disajikan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Bagi yang suka minuman segar, dapat ditambah es secukupnya.
8	Es Dawet Jepara	Cookepad.com	Bahan minuman ini adalah cendol dari tepung sagu/aren, gula merah, dan santan. Semua bahan dicampur jadi satu dalam gelas/mangkok, bila diperlukan ditambah aroma/rasa buah tertentu, paling nikmat bila dicampur buah durian dan bila diperlukan ditambah es secukupnya.
9	Rujak Degan		Minuman ini bahan utamanya adalah degan (kelapa muda).

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara

Tabel 40 Macam Jajanan Tradisional di Kabupaten Jepara

NO	NAMA MAKANAN	GAMBAR	KETERANGAN
1	Turuk Bintol	Solopos.com	Makanan khas dari desa Pendosawalan yang bahanya dari ketan yang di campur dengan kacang tolo, kemudian direbus sampai matang, siap disajikan.
2	Kintelan	Twitter.com	Makanan yang berbentuk menyerupai Klepon namun tidak ada parutan kelapa. Kintelan biasanya disajikan dengan kuah santan kental.
3	Tawur atau kawur	https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Kawur_Makanan_Khas_Jepara,_Tawur_2.jpeg	Jajanan pasar khas Jepara yang berbahan dasar Jagung, mudah di temui di Pasar Anggur, Pasar Kalinyamatan, Pasar Karangrandu, dll.
4	Kicak	https://id.wikipedia.org/wiki/Kicak	Makanan sejenis gethuk, yang berasal dari Jepara. Bahan-bahanya berasal dari ketela pohon yang direbus sampai matang hingga lembek lalu dibentuk dan diberi taburan kelapa parut dan gula merah.

5	Lapis Pati Bodin Jepara	https://id.wikipedia.org/wiki/Lapis_Pati_Bodin_Jepara	Makanan yang bahan-bahannya tepung kanji, tepung beras, garam, gula pasir, daun suji, pewarna makanan.
6	Rondho Royal / Monyos	https://id.wikipedia.org/wiki/Rondho_Royal	Tapai yang dibungkus adonan tepung terigu ditambah gula & garam secukupnya (bila diperlukan) digoreng.
7	Putu sagu	https://id.wikipedia.org/wiki/Putu_sagu	Putu yang terbuat dari sagu dan kelapa parut.

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

8	Gethuk Pero	https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Gethuk_Pero_khas_Jepara.jpeg	Gethuk dengan rasanya yang khas Jepara.
9	Madu Mongso	https://id.wikipedia.org/wiki/Madumongso	Madu mongso sangat mudah ditemukan di Jepara teutama saat Hari raya Idul Fitri. Selain di Jepara, Madu Mongso juga dapat ditemukan di Kudus.
10	Poci	Donatkuid.blogspot.com	Poci terbuat dari adonan tepung ketan dan santan kemudian dibentuk kerucut dan dibungkus daun pisang. Didalamnya diisi campuran parutan kelapa & gula merah lalu dikukus.
11	Talam	https://id.wikipedia.org/wiki/Kue_talam	Sejenis kue lapis terdiri dari + 5 lapisan. Bahan pembuatnya: tepung beras, tepung tetapioka, tepung maizena, gula merah, santan, garam, dan daun pandan (sebagai aroma). Tepung beras, tetapioka, dan gula merah dubuat adonan dan direbus lalu dicurahkan sehingga membentuk 4 lapisan. Kemudian tepung maizena & santan direbus dan dicurah pada lapisan paling atas. Sedangkan garam & daun pandan merupakan pelengkap dalam setiap adonan.
12	Moka		Sejenis kue lapis yang tersusun lebih dari 5 lapisan. Bahan pembuatnya: tepung beras, tepung tetapioka, gula merah, gula pasir, santan, garam, pala, dan daun pandan (sebagai aroma). Tepung beras, tetapioka, gula pasir, dan santan dibuat adonan dan direbus lalu dicurahkan sehingga membentuk 3 lapisan. Kemudian tepung beras,

			tetapioka, gula merah dansantan direbus dan dicurah pada 2 lapisan atas. Pada permukaan paling atas ditaburi pala yang ditumbuk (dihaliskan). Sedangkan garam & daun pandan merupakan pelengkap dalam setiap adonan.
13	Sengkolon	https://id.wikipedia.org/wiki/Sengkulun	Bahan pembuatnya terdiri: tepung ketan, tepung tetapioka, santan, gula pasir, air jahe, dan pewarna. Semua bahan (kecuali warna) dibuat menjadi satu adonan lalu dikukus. Di bagian atas kue diberikan warna sesuai selera supaya lebih menarik.
14	Klenyem / Lempok	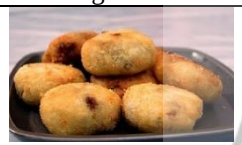 Masakkandapurku.com	Klenyem terbuat dari singkong (ketela pohon) yang diparut dan diperas (untuk mengurangi patinya) kemudian dibentuk gepeng dan oval di dalamnya diisi gula merah lalu digoreng.
15	Kenyol / Gantilut	https://id.wikipedia.org/wiki/Gantilut	Untuk membuat kenyol, singkong/ketela pohon diparut dan diperas, kemudian diisi gula merah dan dibungkus daun pisang lalu dikukus.
16	Nogosari	Umamsadewa.blogspot.com	Nogosari terbuat dari tepung beras yang dibuat adonan, diisi pisang masak, dibungkus daun pisang, lalu dikukus.

17	Moto Belong	https://id.wikipedia.org/wiki/Moto_Belong	Cara membuat moto belong adalah singkong diparut dan diperas lalu diisi pisang masak dan dibentuk seperti kapsul (bila perlu diberi warna). Setelah itu dibungkus daun pisang dan dikukus. Penyajiannya dengan cara dipotong/diiris tipis-tipis (sehingga berbentuk menyerupai bola mata) dan dicampur dengan parutan kelapan yang ditambah sedikit gula dan garam.

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara

Tabel 41 Macam Oleh-oleh Khas Kabupaten Jepara

NO	NAMA OLEH-OLEH	GAMBAR	KETERANGAN
1	Kacang Jepara (Kacang Gosong)	Asaljepara.com	Kacang tanah yang masih ada kulitnya alias belum di kupas kulitnya, di sangrai dengan pasir putih sampai warna kulit kacang menjadi kehitaman atau sampai gosong.
2	Kacang listrik / kacang oven	https://id.wikipedia.org/wiki/Kacang_listrik	Biji kacang yang masih terbungkus kulit ari diberi bumbu bawang putih dan garam lalu dikeringkan (diangin-angin). Kemudian digoreng dengan pasir putih sampai masak. Jangan lupa, kacang dituang ke pasir setelah pasir dalam keadaan panas.
3	Kerupuk tengiri	https://id.wikipedia.org/wiki/Kerupuk_tengiri	Bahan baku kerupuk tengiri adalah bontosan (Bontosan merupakan bahan baku kerupuk tengiri. Daging ikan tengiri yang dihaluskan dicampur dengan tepung beras dan dibentuk gelondongan seperti kapsul lalu dibungkus daun pisang/plastik kemudian dikukus) yang diiris tipis lalu dijemur di bawah sinar matahari sampai benar-benar kering. Setelah kering digoreng dengan minyak goreng atau dengan pasir putih (istilahnya kerupuk bakar).

4	Kerupuk Kerapu		Bahan baku kerupuk kerapu adalah bontosan (Bontosan merupakan bahan baku kerupuk kerapu. Daging ikan kerapu yang dihaluskan dicampur dengan tepung beras dan dibentuk gelondongan seperti kapsul lalu dibungkus daun pisang/plastik kemudian dikukus) yang diiris tipis lalu dijemur di bawah sinar matahari sampai benar-benar kering. Setelah kering digoreng dengan minyak goreng atau dengan pasir putih (istilahnya kerupuk bakar).
5	Carang madu	https://id.wikipedia.org/wiki/Carang_madu	Bahan pembuat carang madu adalah tepung beras, gula merah, dan bumbu (garam dan lain-lain.). Cara pembuatannya: tepung dibuat adonan agak encer dan dibentuk seperti sarang/jaring laba-laba (dengan media plastik yang diberi lubang kecil di sudutnya) lalu dijemur hingga kering. Setelah itu digoreng, selagi masih panas diberi siraman adonan gula pasir yang diberi pewarna makanan yang berwarna merah.
6	Durian Petruk	https://id.wikipedia.org/wiki/Durian_petruk	Asal mula durian ini adalah dari Dukuh Randusari Desa Tahunan – Jepara. Bentuk buahnya bulat telur terbalik (ujungnya agak runcing), kulit buahnya tipis (+ 3 mm), dan warnanya hijau kekuningan. Daging buah berwarna kuning, berserat halus, agak lembek, dan rasanya sangat manis, namun aromanya tidak begitu tajam / menyengat. Jumlah pongge per buah berkisar antara 5-10 biji sempurna. Ukuran bijinya kecil dan berbentuk lonjong. Kemampuan produksi antara 50 – 150 buah per pohon dengan berat buah masing-masing antara 1 kg. – 1,5 kg. Durian Petruk sekarang sudah dilepas sebagai varietas unggul nasional dan terus diteliti untuk dikembangkan. Setiap tahun, di Jepara selalu diadakan Lomba Buah-Buahan dengan durian sebagai kontestan utamanya. Event ini berlangsung pada bulan Desember, saat musim durian mencapai puncaknya. Sentra penjualan durian di Jepara adalah Pasar Ngabul (7 km sebelum masuk kota Jepara dari arah Kudus). Tapi jika anda ingin menikmati buah durian sambil menikmati suasana pedesan, anda dapat membeli langsung kepada pemilik pohon yang tersebar hampir disemua desa di Kecamatan Tahunan dan Kecamatan Jepara, dan biasanya harganya lebih murah.

7	Jeruk Jepara (Limnocitrus littoralis (Mig) Swing)	https://id.wikipedia.org/wiki/Jeruk_jepara	Jeruk Jepara alias jeruk swing (Limnocitrus littoralis (Mig) Swing), tanaman ini memiliki kekuatan yang luar biasa. Antara lain tahan penyakit dan mampu hidup di tanah berpasir yang berkadar garam tinggi. Juga banyak terdapat di daerah rawa-rawa di pinggir pantai dan tepian sungai dekat pantai. Sifat pertumbuhan tanaman mirip sekali dengan pohon bakau. Ketika hampir seluruh tanaman jeruk di pantai utara Jawa Tengah terserang penyakit, ternyata jeruk jepara masih tetap bertahan, sehat dan tidak terkena pengaruh apa-apa. Ini membuktikan bahwa jeruk jepara cukup ampuh dan dapat dipergunakan sebagai batang bawah jeruk komersial yang mudah terserang penyakit. Sebagai batang bawah kemungkinan besar jeruk jepara dapat digunakan sebagai 'anti' penyakit CVPD.

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara

Tabel 42 Macam Makanan Khas Kabupaten Jepara

NO	NAMA OLEH-OLEH	GAMBAR	KETERANGAN
1	***Kuluban***	https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Kuluban atau juga bisa disebut kluban merupakan salah satu makanan khas Jepara dengan bahan dasar sayuran. Bisa dibilang, kuluban merupakan "salad" nya orang Jepara. Hal ini karena kuluban dibuat dari berbagai macam sayur yang ditambahkan bumbu dari parutan kelapa. Sayuran yang biasanya digunakan sebagai kuluban adalah daun singkong, kangkung, labu siam, dan sawi. Bumbu yang digunakan untuk membuat bumbunya antara lain dengan kelapa, cabai, terasi, dan gula. Kuluban banyak dijual di pasar tradisional dan warung dengan harga mulai dari Rp 5.000 per porsi.

2	***Opor Panggang***	 https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Makanan khas Jepara ini terbilang cukup unik, yaitu opor panggang. Yang membedakan opor panggang adalah proses memasaknya yaitu daging yang dijadikan opor dimasak dengan dipanggang sehingga menambah aroma khas. Daging yang biasanya dijadikan opor panggang adalah daging ayam kampung, dengan bumbu daun jeruk, bawang, santan, dan daun jeruk. Opor panggang disajikan di atas mangkuk dengan ketupat ataupun lontong. Makanan ini dihargai Rp 15.000 per porsi.
3	***Singit***	 https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Makanan ini adalah salah satu makanan khas Jepara yang terbuat dari daging sengkel yang dimasak dengan berbagai macam bumbu seperti santan, bawang merah, bawang putih, kecap manis, garam dan, gula merah. Singit memiliki rasa yang mirip dengan rendang, namun bedanya singit memiliki bumbu yang lebih encer, dan daging yang digunakan adalah bagian jeroan dari sapi. Singit biasanya di jual dengan harga Rp 20.000 per porsi.
4	***Blenyik***	 https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Makanan dengan nama lain tempong ini merupakan salah satu makanan khas Jepara yang merupakan olahan dari ikan laut. Blenyik merupakan ikan-ikan teri kecil yang dikumpulkan jadi satu dan dibentuk menjadi seperti bakwan/bala-bala. Blenyik biasanya dibuat dengan cara digoreng dengan bumbu tepung terigu, garam, merica, dan kemiri. Makanan ini mempunyai rasa yang gurih sehingga cocok untuk lauk makan

			dengan nasi ataupun juga sebagai camilan di kala hujan. Blenyik bisa di dapatkan di pasar tradisional ataupun di sekitar pedagang ikan di Jepara dengan harga Rp 10.000 per bungkus.
5	***Bongko Mento***	 https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Makanan dengan nama yang cukup asing ini merupakan makanan khas Jepara yang dibuat dari suwiran ayam yang dipadukan dengan jamur, mi sahoun, dan santan. Sekilas, bongko mento ini mirip dengan pepes, namun yang membedakan bongko mento adalah pada isinya yang berupa daging ayam, sedangkan pepes biasanya berisi tahu atau ikan. Bongko mento dimasak dengan cara di kukus di dalam bungkus daun pisang yang dapat menambah rasa khas. Makanan ini cocok untuk disajikan sebagai camilan, lauk makan, dan juga snack acara. Harganya mulai dari Rp 3.000 per bungkus.
6	***Lontong Krubyuk***	 https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Makanan dengan menu utama lontong ini merupakan makanan tradisional khas Jepara. Lontong ini disajikan bersama campuran tauge, irisan daun seledri, dan suwiran daging ayam. Sebagai kuahnya lontong ini menggunakan kuah kaldu sapi yang menambah nikmat rasa. Makanan ini cocok dijadikan menu sarapan pagi karena cukup menghangatkan badan dan mengganjal perut yang lapar. Harga per porsi lontong krubyuk ini mulai dari Rp 10.000.

7	***Pindang Serani***	 https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Makanan khas Jepara ini merupakan sejenis sup ikan yang memiliki rasa khas pedas, asam, dan manis. Ikan yang digunakan pada pindang serani biasanya adalah ikan kerapu, ikan bandeng, dan ikan kakap. Makanan ini menggunakan bumbu khas seperi bawang putih, bawang merah, belimbing wuluh, kemangi, tomat, dan daun bawang. Pindang serani biasanya tersedia di restoran atau rumah makan dengan harga mulai dari Rp 25.000.
8	***Soto Jepara***	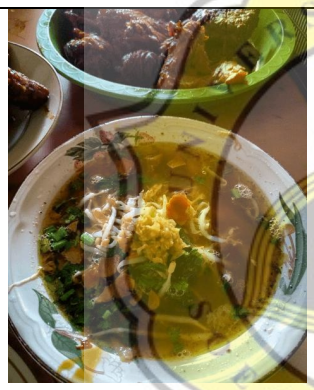 https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Salah satu menu makanan khas Jepara yang cocok untuk sarapan adalah soto Jepara. Soto ini memiliki kuah kaldu bening kekuningan yang dipadukan dengan santan sebagai campurannya. Yang membedakan soto Jepara dengan soto lainnya adalah penggunaan daun kucai sebagai pelengkapnya, hal ini tentu akan menambah cita rasanya. Dalam penyajiannya, pengunjung dihidangkan semangkuk nasi soto, dengan tambahan tahu, sate usus, atau horok-horok. Harga per porsi soto Jepara bervariasi mulai dari Rp 12.000.
9	***Sup Udang***		Makanan ini merupakan sejenis sup ikan yang memiliki rasa khas pedas, asam, dan manis. Yang membedakannya dari sup ikan adalah penggunaan udang sebagai bahan utamanya.

		https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Bumbu-bumbu yang digunakan pada sup udang antara lain bawang putih, garam, pala, dan merica. Sup udang disajikan dengan tauge, bihun, tomat, dan daun bawang yang menambah rasa nikmat. Harga per porsi sup udang Jepara mulai dari Rp 20.000.
10	***Sambal Samtis***	 https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Sambal samtis adalah sambal khas Jepara yang dibuat dari campuran sambal cabai dan petis udang. Bumbu yang digunakan untuk membuat sambal samtis diantaranya bawang putih, kecap, cabai rawit, dan garam. Sambal ini cocok dijadikan sebagai lauk makan nasi dan makanan lain yang tentu akan menambah selera makan. Sambal samtis biasanya dijual di restora dengan harga mulai dari Rp 5.000 per porsi.
11	***Bontosan***	 https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Bontosan merupakan makanan khas Jepara berupa kerupuk yang berbahan dasar ikan kerapu. Bontosan memiliki bentuk gulungan yang dapat diolah dengan cara digoreng seperti kerupuk atau juga bisa di kukus yang bisa di nikmati dengan saus sambal. Bontosan biasanya di jual di toko oleh-oleh dan di pasar dengan harga mulai dari Rp 10.000 per bungkus.

12	***Bakso Ekor Kuning***	https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Makanan khas dari Jepara atau lebih tepatnya pulau Karimun Jawa ini merupakan bakso dari bahan ikan laut. Ikan yang digunakan sebagai bahan pembuat bakso adalah ikan ekor kuning yang terkenal enak. Yang unik dari bakso ini adalah tekstur bakso yang lebih kenyal, gurih, dan tidak ada rasa amis walaupun dibuat dari daging ikan. Semangkuk bakso ini berisi mie kuning, bihun, daun bawang, dan seledri yang cocok dinikmati saat cuaca dingin. Seporsi bakso ikan ekor kuning biasanya diharga Rp 8.000.
13	***Sayur Betik***	https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/	Sayur betik adalah menggunakan bahan utama sayur pepaya muda dan tetelan daging sapi. Bumbu-bumbu yang digunakan untuk memasak sayur betik antara lain pepaya muda, tetelan sapi, daun jeruk, daun salam, bawang, dan santan. Kuah santan dari sayur betik ini memiliki rasa yang segar dan nikmat sehingga cocok sebagai penghilang lapar. Sayur betik biasa dijual di restoran dan warung di sekitar Jepara dengan harga mulai dari Rp 10.000 per porsi.

Sumber : https://zonamakan.com/makanan-khas-jepara/

Tabel 43 Macam Cenderamata Khas Kabupaten Jepara

NO	NAMA CENDERAMATA	GAMBAR	KETERANGAN
1	Macan Kurung Mini		Macan Kurung ukuran mini atau Macan Kurung dalam bentuk gantungan kunci,

			Merupakan kerajinan miniatur Macan Kurung yang sangat cocok menjadi cenderamata bagi sanak-saudara, karena selain untuk mempermanis ruangan atau meja, hal tersebut juga dikarenakan kerajinan Macan Kurung merupakan kerajinan tingkat tinggi disebabkan cara pembuatannya yang spesial juga mempunyai nilai sejarah dan nasionalis.
2	Tugu Kartini Mini		Tugu identitas khas Jepara salah satunya adalah Tugu Kartini. Miniatur Tugu Kartini sangat cocok menjadi menjadi cenderamata bagi sanak-saudara, selain karena Tugu Kartini sebagai Tugu bahwa Jepara tempat Kartini dilahirkan, tugu tersebut juga sebagai tugu selamat datang di Kabupaten Jepara.
3	Patung Mini		Patung kecil atau patung mini merupakan cendera fovorit para wisatawan yang ke Jepara.

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara

Tabel 44 Macam Souvenir Khas Kabupaten Jepara

NO	NAMA SOUVENIR	GAMBAR	KETERANGAN
1	Tenun Ikat Troso	https://id.wikipedia.org/wiki/Tenun_ikat_troso	Jepara terkenal dengan kain Tenun Ikat Trosonya yang kini menjadi oleh-oleh favorit bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jepara.
2	Batik Jepara	https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Jepara	Batik Jepara mengunakan motif khas Jepara yaitu ukiran kayu Jepara. Tetapi juga terdapat motif lainnya yaitu Motif Parang Poro, Motif Lung-Lungan, Motif Kembang Setaman, Motif Elung Bimo Kurdo, Motif Sido Arum, Motif Sekar Jagat Bumi Kartini, dan lain-lain. Batik yang ada di Jepara ini aromanya telah menyebar ke seluruh penjuru negeri.

3	Kaos "I Love Jepara"	Kotasouvenir.com	Merupakan Kaos dengan gambar ataupun tulisan berbentuk I Love Jepara.

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara

Tabel 45 Aksesories Khas Kabupaten Jepara

NO	NAMA AKSESORIS	GAMBAR	KETERANGAN
1	Perhiasan Monel	Khasjepara.blogspot.com	Desa Kriyan merupakan pusat dari penjualan Perhiasan dari bahan Monel. Perhiasan tersebut berupa gelang, cincin, liontin, kalung, anting - anting, dan lain-lain.
2	Pernak Pernik Kayu	Jualo.com	Aneka macam pernak-pernik yang terbuat dari kayu khas Jepara (Karimunjawa) yaitu Kayu Bertuah Setigi, Dewadaru, Kalimosodo. Juga tersedia dalam bentuk kacamata bingkai kayu, jam tangan kayu, tasbih, gelang, cincin, kalung, dan gantungan kunci yang terbuat dari kayu. Juga terdapat berbentuk patung ataupun miniatur yang terbuat dari kayu diantaranya miniatur mobil, miniatur motor, lampu hias, rekal, dan lain-lain. Pernak-pernik dari kayu tersebut sangat cocok menjadi aksesoris khas Jepara yang diberikan untuk sanak-saudara.

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara

Tabel 46 Perbandingan Desa Wisata Kabupaten Jepara

NAMA DESA WISATA	SENI & BUDAYA	PARIWISATA

Plajan, Pakis Aji, Jepara	**Tradisional** • Ketoprak (punah) • Wayang Orang (punah) • Wayang Kulit (ada) • Emprak (ada) • Barongan (ada) • Terbang Telon (ada) **Modern** • Orkes melayu (Dangdhut) • Qasidah • Band • Campur Sari	• Gua Sakti • Wana Akar Seribu • Museum Gong Perdamaian Dunia • Kedung Gong • Makam Kerto Guno • Pasar Payung (Pusat Wisata Kuliner di Plajan) • Sirkuit Bumi Arofah • Makam Bunawi • Balai Romo • Belik sumur • Belik Pengantin • Sendang Winengku • Outbound Area
Tempur, Keling, Jepara	• Sedekah Bumi • Seni Tayub • Band Kampung	• Candi Angin, di Dukuh duplak • Candi Bubrah, di Dukuh Duplak • Sumur Batu, di Dukuh duplak • Kaldera Gunung Muria, di Dukuh Duplak

		• Kolam Nawangwulan, di Dukuh Duplak • Kolam Pemancingan Tempoera, di Dukuh Duplak • Taman Hias, di Dukuh Duplak • Bumi Perkemahan, di Dukuh Duplak • Kali Ombo, di Dukuh Miren • Kali Gelis, di Dukuh Karang Rejo • Wisata Kebun Kopi, di Dukuh Duplak • Air Terjun Kemresek • Bukit Bejagan • Jalur Puncak 29
Banyumanis, Donorojo, Jepara	• Jembul Bedekah	• Benteng Portugis • Air Terjun Grenjengan • Air Terjun Karang Nongko • Ngembes Putri Cina • Pantai Pecatu • Alaska
Dudakawu, Kembang, Jepara	• Sedekah Bumi	• Sendang Sinatah, di Dukuh Nggerot

		• Air Terjun Nglamer, di Dukuh Krajan • Air Terjun Nglumprit, di Dukuh Nglarangan • Air Terjun Grinjingan Dowo, di Dukuh Nggerot • Air Terjun Penguk, di Dukuh Nggerot
Batealit, Batealit, Jepara		• Wono Pinus Setro, di Dukuh Setro • Air Terjun Sumenep, di Dukuh Setro • Air Terjun Cabe, di Dukuh Cabe • Air Terjun Statah, di Dukuh Sengon • Air Terjun Seberuk, di Dukuh • Grojogan Pasir Batu, di Dukuh Krajan
Batukali, Kalinyamatan, Jepara		• Taman Sungai Batukali • Museum PLPBK • Stadion Mini Batukali • Kolam Pemancingan dan Warung Makan Kalinyamatan

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara

Tabel 47 Desa Wisata Kabupaten Kudus

NAMA DESA	SENI & BUDAYA	PARIWISATA
Rahtawu, Gebog, Kudus		• Air Terjun Gonggomino • Puncak Songolikur • Jonggring Saloka • Mata Air Kali Gelis
Colo, Dawe, Kudus		• Makam Sunan Muria • Makam Syech Nurrudin Abul Hasan Sadzali • Air Terjun Monthel • Taman Ria Colo • Goa Jepang • Bukit Puteran

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus#Wisata_Desa

Tabel 48 Jenis Permainan Outbond

NO	NAMA PERMAINAN	GAMBAR	CARA BERMAIN

1	Memindahkan karet		Permainan ini bertujuan untuk melatih kerjasama kelompok dan kesabaran agar lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Saat bermain kita akan bisa langsung melihat wajah teman kita yang berarti secara tidak langsung kita akan meningkatkan kepedulian terhadap teman kita. Alat: 1. Karet sejumlah kelompok yang ada. 2. Sedotan atau korek api (semakin pendek semakin seru). Cara bermain: 1. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok; 2. Setiap kelompok bediri dan berbaris berbanjar sambil dan setiap orang memegang sedotan dengan mulut mereka; 3. Pemandu menaruh karet gelang di sedotan orang yang berada pada barisan paling depan; 4. Kemudian karet gelang dipindahkan melalui sedotan hingga sampai ke orang terakhir; 5. Kelompok yang paling cepat memindahkan karet gelang adalah pemenangnya.
2	Human ladder		
			Rasa kepercayaan, tanggung jawab, kelincahan dan kekuatan setiap orang akan diuji pada permainan ini. Kerjasama dan pembagian peran yang baik menjadi hal yang akan menentukan siapa pemenang dalam permainan ini. Alat: Minimal 3 balok kayu atau bambu dengan ukuran 50 cm dan diameter 8-10 cm setiap satu kelompok Cara Bermain: 1. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. 10 orang per satu kelompok (lebih banyak lebih baik karena bisa bergantian apabila letih); 2. Tentukan garis start dan garis finish; 3. Tunjuk satu orang sebagai penyebrang (pilih orang yang ringan dan lincah); 4. Buat dua barisan dan saling berhadapan dengan saling memegang balok kayu dengan orang yang ada di hadapanya di garis start; 5. Penyebrang akan menaiki balok kayu dan terus melangkah menuju balok kayu selanjutnya hingga garis finish; 6. Balok kayu yang telah dilewati oleh penyeberang dipindahkan kedepan agar penyebrang bisa sampai ke garis finish. Permainan ini sebaiknya di mainkan di tanah atau rerumputan agar saat jatuh tidak sakit.

3	7 Wow		Permainan 7 wow dimainkan dengan tujuan untuk melatih kosentrasi serta kemampuan berhitung pemain. Dalam Permainan ini tidak dibutuhkan alat apapun dan bisa dimainkan dimana saja. Cara bermain 1. Pemain membentuk lingkaran; 2. Bisa dimulai dari siapa saja; 3. Pemain mulai berhitung; 4. Ketika seseorang mendapat angka 7 atau kelipatan 7 dia harus berteriak wow. contoh: 4, 5, 6, wow, 8, 9, 10, 11, 12, 13, wow, …; 5. Pemain yang salah akan dikeluarkan atau diberi hukuman untuk menghibur teman-temannya.
4	Kursi Panas	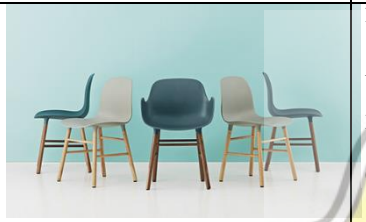	Latihan yang menyenangkan untuk melatih kesigapan dan konsentrasi pemain. Alat: Kursi. Cara Bermain: 1. Pemain membentuk lingkaran dan ditengah nya diletakkan kursi yang berjumlah sama dengan jumlah pemain dikurangi satu; 2. Pemandu memutar sebuah lagu dan para pemain harus bergerak memutari kursi; 3. Ketika lag berhenti para pemain harus segera duduk di kursi; 4. Pemain yang tidak kebagian tempat duduk harus keluar dari permainan; 5. Permainan dilanjutkan dengan mengeluarkan satu kursi lagi; 6. permainan baru selesai ketika tinggal tersisa satu kursi; 7. Orang yang berhasil di satu kursi terakhr adalah pemenangnya.

5	Perang Naga		Perang naga adalah permainan yang melatih kekompakan serta kerjasama team. Alat: 1. Tali Rafia. 2. Balon. 3. Tusuk gigi. Cara bermain: 1. Pemain dibagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok 8-10 orang 2. Setiap kelompok berbaris dengan orang yang berada pada bagian depan saling berhadapan; 3. Setiap pemain diberi balon yang diikatkan pinggang dengan tali rafia, kecuali orang yang paling depan; 4. Orang paling depan diberi tusuk gigi 5. Setiap kelompok berbaris dengan kedua tangan memegang pundak teman di depannya seperti seekor naga dan barisan tidak boleh terlepas; 6. Sang kepala naga dengan tusuk gigi berusaha meletuskan balon pada barisan lawan dengan juga berusaha melindungi barisannya; 7. Kelompok yang balon nya paling banyak meletus atau barisannya terlepas adalah kelompok yang kalah.
6	Lingkaran Mahkota		Tujuan dari permainan ini adalah untuk meatih kepedulian dan meningkatkan rasa untuk saling berbagi. Alat: Tali Rafia. Cara bermain: Membuat lingkaran dengan tali rafia; Saat pemandu memberi aba-aba semua pemain harus masuk kedalam lingkaran yang telah dibuat dengan tali rafia; Apabila ada peserta yang tidak masuk maka seluruh peserta akan diberi hukuman.

7	Sendok Bola Estafet		Permainan ini hampir sama dengan permainan sendok kelereng. Hanya alat yang digunakan berbeda. Alat: 1. Sendok. 2. Bola pingpong. Cara bermain: 1. Pemain dibagi menjadi beberapa kelompok; 2. Setiap pemain memegang sendok dengan mulut mereka; 3. Setiap kelompok dibagi menjadi dua bagian. Bagian kanan dan kiri; 4. Bagian kanan berdiri di sebelah kanan lapangan dan bagian kiri berdiri di bagian kiri lapangan; 5. Setiap kelompok harus berusaha memindahkan bola pigpog dari sebelah kiri ke sebelah kanan dan sebaliknya, sampai semua anggota kelompok ikut bermain; 6. Kelompok yang menyelesaikan perlombaan terlebih dahulu adalah pemenangnya.
8	Sarang Laba-laba		Ketangkasan dan kemampuan membuat strategi akan dilatih dalam permainan ini. Alat: Tali rafia. Cara bermain: 1. Tali rafia diikatkan di antara dua pohon dan dibuat menyerupai sarang laba-laba 2. Setiap kelompok berusaha untuk melewatkan seluruh anggotanya melalui lubang-lubang pada sarang laba-laba; 3. Pemain yang telah melewati sarang laba-laba tidak boleh kembali ke tempat semula, tetapi diperbolehkan untuk membantu dari sisi seberang; 4. Saat melewati sarang para pemain tidak boleh mengenai tali rafia, jika mengenai tali harus mengulangi dari awal.
9	Lawan Kata		Kosentrasi, kemampuan mendengar perintah, dan kerjasama akah diasah melalui permainan ini Cara bermain: 1. Peserta dikelompokkan menjadi 8-10 orang per kelompok; 2. Setiap kelompok membentuk barisan dengan memegang pundak teman didepannya; 3. Ketika pemandu mengatakan “Maju/mundur/kanan/kiri” maka peserta bergerak sesuai instruksi; 4. Peserta hanya bergerak sesuai dengan kode yang perintah yang disepakati; 5. Pada putaran kedua, instruksi dirubah dengan tambahan kata “Coy” dan peserta harus bergerak berlawanan dengan arah yang disebutkan. Contoh “Mundur coy” berarti peserta harus bergerak maju; 6. Permainan akan terlihat seru ketika ada anggota kelompok yang tidak bergerak sesuai perintah atau bergerak ketika perintah yang diberikan salah.

10	Permainan Intruksi	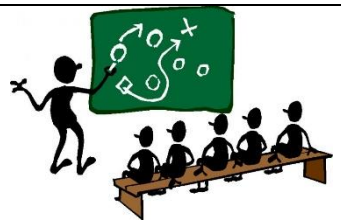	Permainan ini biasanya sering dimainkan ketika kita mengikuti perintah. Jadi kita harus fokus dengan apa yang dikatakan instruktur. Biasanya perintah diberikan melalui sebuah cerita yang didalamnya mengandung sebuah instruksi tersembunyi. Sebagai referensi Anda bisa membaca cerita Ihsan. Cara bermain: 1. Instruktur memberikan penjelasan mengenai aturan permainan. Contoh, instruktur mengatakan "Ikuti apa yang saya katakan" dan berkata "Pegang telinga" tetapi instruktur memegang hidung, berarti kita harus pegang telinga; 2. Permainan ini akan lucu jika ada peserta yang salah mengikuti instruksi karena fokus dengan gerakan instruktur.
11	Benda Ajaib		Permainan ini akan mengasah kreatifitas dan meningkatkan kemampuan untuk berdiskusi dengan tujuan membuat sebuah produk. Alat Dapat menggunakan berbagai benda. Paling gampang menggunakan lego, bisa juga menggunakan barang-barang bekas. Cara bermain: 1. Peserta akan dikelompokkan dan menunjuk ketua untuk memimpin jalannya diskusi; 2. Peserta berdiskusi mengenai benda apa yang akan dibuat dengan barang-barang yang disediakan instruktur dengan durasi 30-40 menit; 3. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil ciptaannya. Dalam presentasi setiap kelompok menyebutkan nama, kegunaan, kelebihan dan keunikan dari benda ciptaannya.
12	Estafet Hula-hup		Permainan ini hampir bertujuan untuk melatih kelincahan serta kerjasama kelompok. Alat: Hula hoop. Cara bermain: 1. Peserta dibentuk menjadi beberapa kelompok; 2. Setiap kelompok berbaris dengan membentuk satu shaf; 3. Setiap pemain memegang kuat tangan pemain yang ada sampingnya; 4. Kemudian hula hoop dipindahkan dari sisi kiri ke sisi kanan shaf tanpa melepaskan pegangan tangan; 5. Kelompok yang hula hoop miliknya paling cepat berpindah adalah yang menang.

13	Bakiak		Bakiak merupakan sejenis sandal yang terbuat dari kayu. Permainan ini melatih kekompakan gerakan kelompok karena dibutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik. Alat: Papan kayu berukuran 1×0,15 meter dengan tebal 5 cm. Cara bermain: 1. Pemain membentuk kelompok yang beranggotakan 3 orang; 2. Pemandu membuat garis start dan garis finish; 3. Kedua kelompok adu cepat untuk berjalan dari garis start sampai ke garis finish; 4. Kelompok yang sampai digaris fish terlebih dahulu adalah yang menang.
14	Bowling Botol		Permainan ini seperti olahraga bowling pada umumnya. Hanya saja peralatan yang digunakan berbeda. Tujuan dari permainan ini adalah melatih ketangkasan dalam membidik sasaran. Alat: 1. Bola sepak. 2. 10 botol minuman ukuran 600 ml. Cara bermain: 1. Siapkan peralatan, isi botol dengan air hingga penuh; 2. Susun botol menyerupai pin pada olaharga bowling; 3. Setiap pemain secara bergantian menendang bola ke arah botol; 4. Pemain yang paling banyak menjatuhkan botol adalah pemenangnya.

15	Banteng Takeshi		permainan ini akan melatih kerjasama, dan kemampuan mengatur strategi. Sekaligus akan melatih kemampuan kepemipinan orang yang menjadi pemimpin kelompok. Alat: 2 buah Bendera serta batangnya. Cara bermain: 1. Pemain dibagi menjadi 2 kelompok; 2. Setiap kelompok menentukan pemimpin pasukan; 3. Pemandu menjelaskan aturan main: Masing kelompok memilih tempat yang akan menjadi benteng mereka (biasanya pohon atau tembok), bendera diletakkan di dalam benteng, setiap kelompok berusaha merebut bendera lawan, musuh bisa dibunuh dengan menepuk tubuh mereka, musuh yang tertepuk akan ditawan oleh pihak musuh, kita dapat menghdupkan kembali teman kita dengan menepuk tubuhnya lagi, kelompok yang berhasil merebut bendera adalah pemenangnya; 4. Pemandu memberikan waktu 7 menit untuk berdiskusi menentukan strategi.
16	Mencari Harta Karun		Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih kewaspadaan terhadap sesuatu dan juga melatih kerjasama kelompok. Alat: Kertas karton yang dipotong-potong dan berisi kata-kata dan kertas yang bertuliskan sebuah kalimat Cara bermain: 1. Pemandu akan menyembunyikan potongan-potongan kertas disemak-semak; 2. Pemandu memberikan kertas yang bertuliskan sebuah kalimat kepada setiap kelompok; 3. Masing-masing kelompok berusaha mencari potongan potongan kertas dan disusun menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan kalimat pada kertas yang diberikan pemandu; 4. Kelompok yang selesai duluan adalah yang menang.

Sumber : https://informazone.com/permainan-outbond-kelompok/

PLAGIARISM CHECK.ORG

7.18% PLAGIARISM APPROXIMATELY

0.79% IN QUOTES

Report #9861470

BAB 1 PENDAHULUANLatar BelakangIndonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati yang melimpah baik di daratan, udara maupun di perairan. Semua potensi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagipengembangankepariwisataan,khususnyawisataalam.Industripariwisata diIndonesiatelahmengalamiperkembanganyangcukupsignifikandaritahunke tahun seiring dengan meningkatnya perjalanan wisatawan nusantara dan mancanegaradiIndonesiasertapemerintahpusatyangsemakingencar-gencarnya mempromosikan industri ini ke berbagai penjuru dunia. Perkembangan industri pariwisata pada umumnya ditandai dengan pertumbuhan jumlah dan kualitas pelayanan usaha-usaha pariwisata yang ada di

destinasi-destinasi pariwisata daerah. Fenomena globalisasi di seluruh sisi kehidupan manusia menyebabkan persaingan dan tuntutan yang makin besar dalam industri pariwisata. Dalam beberapa tahun terakhir ekowisata telah berkembang sebagai salah satu industri yang potensial untuk kepentingan

pembangunan yang berkelanjutan. Ekowisata mempunyai kekhususan, yaitu mengedepankan konservasi ligkungan, pendidikan lingkungan dan menguntungkan masyarakat (meningkatkan perekonomian penduduklokal).

36 Penyelenggaraan ekowisata pada dasarnya dilakukan dengan kesederhanaan,

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA